

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI

Evi Nur Khanifah

evinurmatinuddin@gmail.com

Budiyanto

ybudi1957@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to test the influence of liquidity, leverage, profitability to the stock prices on pharmaceutical companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange. Data analysis used is the secondary data in the form of the company financial statements in the year 2013 until 2016. The sampling technique using saturated sampling method, and the number of the samples is 10 companies. In this research to measure liquidity measured using Current Ratio, leverage is measured using Debt to Equity Ratio, profitability is measured using Return On Asset. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the result of classic assumption test done through normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and model heteroscedasticity test have been fulfilled assumption and no violation. Based on model feasibility test result by using coefficient of determination test and significant simultaneous test known that model is feasible to be used. Based on result of hypothesis test known that liquidity influence not significant to the stock price, while leverage and profitability have significant influence to the stock price.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. data analisis yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas diukur menggunakan current ratio, leverage diukur menggunakan debt to equity ratio, profitabilitas diukur menggunakan return on asset. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas model dinyatakan telah memenuhi asumsi dan tidak terjadi pelanggaran. Berdasarkan hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji koefisien determinasi dan uji signifikan simultan diketahui bahwa model layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin hari semakin pesat seiring dengan perkembangan dunia usaha yang menuntut kemajuan suatu perusahaan sehingga dapat bersaing dengan maksimal. Kemajuan itu ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Itu semua berkembang karena dipengaruhi partisipasi yang aktif, baik dari dalam lingkungan perusahaan yang menjual saham mereka dan dari pihak-pihak lain diluar perusahaan yang terlibat. Sedangkan, untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama suatu waktu,

perusahaan harus mengolah laporan keuangan yang diterbitkan setelah dianalisis akan diperoleh rasio keuangan. Dengan mengetahui bagaimana analisis rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dapat tercapai melalui peningkatan harga saham. Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:60) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, kinerja manajemen perusahaan, laba bersih per saham (*earning per share*), likuiditas (*current ratio*), rasio ekuitas terhadap utang (*debt to equity ratio*), dan rasio laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity*). Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, wawasan, dan biaya dalam penelitian ini, maka tidak semua faktor di atas diteliti. Peneliti membatasi beberapa variabel yakni menggunakan likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on asset*) sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan sebagai variabel dependen.

Pertimbangan peneliti memilih variabel likuiditas didasarkan pada kajian empiris dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh penelitian Amanah *et al* (2014) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham. Namun hasil penelitian berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian (Meythi *et al*, 2011; Dewi, 2015; Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Nurlela, 2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang berarti likuiditas yang dinyatakan rendah akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan.

Kemudian pertimbangan peneliti memilih variabel *leverage* didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian (Saputra *et al*, 2014; Nurlela, 2017) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yang berarti bahwa setiap adanya peningkatan *leverage* maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Namun hasil penelitian berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian (Dewi, 2015; Ariyanti *et al*, 2016; Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Susanti, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila perusahaan memiliki *leverage* yang rendah maka akan berdampak besar terhadap harga saham perusahaan.

Pertimbangan peneliti memilih variabel profitabilitas didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Nurmalasari, 2010; Saputra *et al*, 2014; Dewi, 2015; Ariyanti *et al*, 2016; Nurlela, 2017). Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. (Meythi *et al*, 2011; Putri, 2015; Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Firmana *et al*, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa jika profitabilitas meningkat maka harga saham perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan profitabilitas perusahaan berdampak pada *earning per share* meningkat.

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti menggunakan objek tersebut karena perusahaan

farmasi ini merupakan perusahaan yang berada pada sektor-sektor bisnis yang strategis dan menjadi salah satu sektor utama penopang perekonomian khususnya di bidang kesehatan dikarenakan mempunyai perputaran bisnis yang sangat kencang. Sebagai industri farmasi yang memasok obat-obatan mulai dari bahan baku sampai produk yang digunakan oleh konsumen untuk meningkatkan kesehatan mereka. Produk farmasi menjadi penting bagi pasien yang sedang sakit atau memelihara kesehatan dan obat yang diproduksi perusahaan farmasi sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan rumah-rumah sakit atau klinik untuk pasokan obat-obatan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Setiap perusahaan memerlukan investasi yang digunakan untuk dapat memperlancar operasi perusahaan. Menurut Tandelilin (2006:6) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2003:4) pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnyadengan memakai jasa perantara pedagang efek. Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2003:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. tinggi rendahnya harga saham lebih banyak di pengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:5) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :
 - a. Rasio Lancar (*current ratio*)
Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
 - b. Rasio Cepat (*quick ratio*)
Rasio Cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
 - c. Rasio Kas (*cash ratio*)
Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
2. Rasio *Leverage*
Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu :
 - a. *Debt to Asset Ratio*
Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
 - b. *Debt to Equity Ratio*
Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.
3. Rasio Profitabilitas
Menurut Hanafi (2013:42) rasio profitabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu :
 - a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Asset* (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI).

b. *Return On Equity* (ROE)

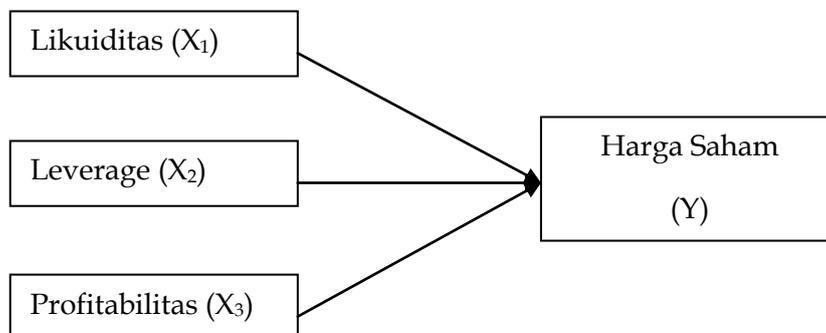
Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham.

c. Profit Margin

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori, maka dapat disusun rerangka konseptual yang disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap harga saham dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (1) Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Leverage mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Yang bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:148) metode korelasional adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai perwakilan yang menggambarkan dari populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau istilah lainnya adalah sensus. Menurut Sugiyono (2007:68), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dengan cara mencari atau mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yang berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, perubahan ekuitas dan harga saham dari perusahaan farmasi yang akan diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini perlu dilakukan klasifikasi menjadi variabel independen dan variabel dependen, variabel-variabel tersebut yaitu :

1. Variabel independen
 - a. Likuiditas
 - b. *Leverage*
 - c. Profitabilitas
2. Variabel dependen
 - a. Harga Saham

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham biasa yang teknik pengukurannya menggunakan satuan rupiah yang diterbitkan oleh perusahaan dengan harga pasar untuk menarik investor bergabung di dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Pengukuran tingkat likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar beban hutang ditanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivasnya. Pengukuran tingkat *leverage* perusahaan, peneliti menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik perusahaan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan adalah *return on asset* (ROA). Menurut Samarsan (2013:45) *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam perubahan aktiva untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus untuk mencari *return on asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan di jelaskan sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghazali (2011:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi).

Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Dalam penelitian ini untuk sampai pada tahap penarikan kesimpulan statistic inferensial harus melalui tahap analisis regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Menentukan Persamaan Regresi Linier Berganda

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda, karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap harga saham. Dalam penelitian ini model analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1 LD + b_2 LV + b_3 PF + e$$

Dimana :

- HS = Harga Saham
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi untuk variabel bebas
- LD = Likuiditas
- LV = Leverage
- PF = Profitabilitas
- e = Komponen Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh untuk memenuhi asumsi dasar. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk mengetahui penyimpangan pada asumsi model klasik. Pengujian asumsi-asumsi klasik tersebut yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Menurut Santoso (2009:214) uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :(a)Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut :(a)Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas, (b) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data time series maupun *cross section*. Untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW test). Adapun pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :(a)Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi, (b) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi linier. Menurut Ghazali (2013:142) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar sebagai berikut :(a)Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.(b)Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Ghazali (2011:97) koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan likuiditas, leverage ,dan profitabilitas (variabel bebas) dalam menjelaskan harga

saham (variabel terikat) amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Dalam penelitian ini model dinilai layak atau tidak, dapat dilihat dengan cara membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, apabila nilai R^2 semakin besar mendekati satu (1), maka model semakin tepat.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2011:98). Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut : (a) Jika p -value (pada kolom Sig.) $> level\ of\ significant\ (0,05)$, maka model regresi tidak layak digunakan, (b) Jika p -value (pada kolom Sig.) $< level\ of\ significant\ (0,05)$, maka model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap harga saham. adapun langkah dalam penelitian ini, kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$, adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - a. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - b. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 - c. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 - a. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
 - b. *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
 - c. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LD | 40 | 126,15 | 1025,42 | 383,4693 | 205,46829 |
| LV | 40 | ,49 | 158,76 | 48,3753 | 37,09339 |
| PF | 40 | ,09 | 35,50 | 12,7888 | 9,41353 |
| HS | 40 | 213,35 | 596,38 | 358,7808 | 91,74576 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa dalam penelitian jumlah data yang digunakan sebanyak 40 data penelitian yang diambil dari laporan keuangan perusahaan farmasi pada tahun 2013-2016. Selain itu, dalam analisis deskriptif dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi dari variabel yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan harga saham sebagai berikut : (1) Variabel likuiditas memiliki nilai terendah 126,15 dan nilai tertinggi 1025,42 Sedangkan nilai rata-rata yang

diperoleh dari variabel likuiditas sebesar 383,4693 dengan nilai standar deviasi 205,46829, (2) Variabel *leverage* memiliki nilai terendah 0,49 dan nilai tertinggi 158,76. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel *leverage* sebesar 48,3753, dengan nilai standar deviasi 37,09339, (3) Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah 0,09 dan nilai tertinggi 35,50. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel profitabilitas sebesar 12,7888, dengan nilai standar deviasi 9,41353, (4) Variabel harga saham memiliki nilai terendah 213,35 dan nilai tertinggi 596,38. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel harga saham sebesar 358,7808, dengan nilai standar deviasi 91,74576.

Analisis Inferensial

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 24.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 405,283 | 53,327 | | 7,600 | 0,000 |
| 1 LD | -,111 | 0,081 | -0,249 | -1,371 | 0,179 |
| LV | -1,068 | 0,458 | -0,432 | -2,334 | 0,025 |
| PF | 3,735 | 1,447 | 0,383 | 2,581 | 0,014 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = 405,283 - 0,111 LD - 1,068 LV + 3,735PF + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)
Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel 7 menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 405,283. Nilai tersebut berarti, jika LD, LV, PF tidak terdapat kenaikan atau konstan, maka harga saham bernilai 405,283.
2. Koefisien Regresi Likuiditas (LD)
Koefisien regresi b_1 sebesar -0,111 yang menunjukkan arah hubungan negative antara likuiditas dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasikan bahwa jika variabel likuiditas turun maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. dengan kata lain jika tingkat likuiditas turun sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar 0,111 dengan asumsi bahwa variabel LV dan PF konstan.

3. Koefisien Regresi *Leverage* (LV)

Koefisien regresi b_2 sebesar -1,068 yang menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan menunjukkan arah hubungan negative antara *leverage* dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *leverage* turun maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Dengan kata lain jika tingkat *leverage* turun sebesar satu satuan maka harga saham akan ikut turun sebesar -1,068 dengan asumsi bahwa variabel LD dan PF konstan.

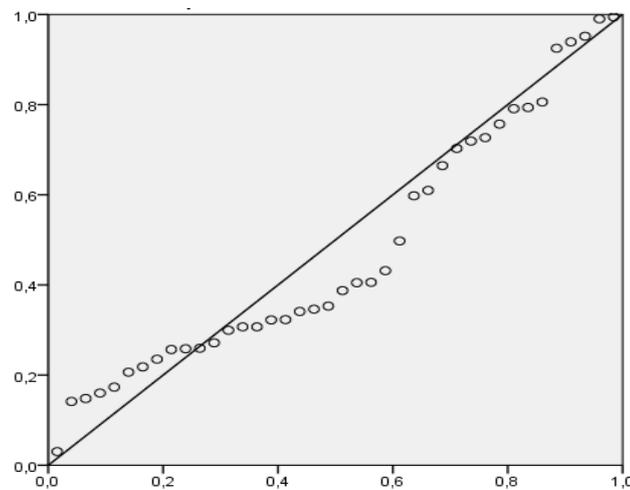
4. Koefisien Regresi Profitabilitas (PF)

Koefisien regresi b_3 sebesar 3,735 yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel profitabilitas meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan kata lain jika tingkat profitabilitas naik sebesar satu satuan maka harga saham akan ikut naik sebesar 3,735 dengan asumsi bahwa variabel LD dan LV konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik. Untuk mengetahuinya adalah dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 24.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data

Dari hasil pengolahan data pada Gambar 2 terlihat bahwa terdapat penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara nol (0) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan grafik model analisis telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Variabel | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|----------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| LD | ,576 | 1,736 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| LV | ,554 | 1,805 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| PF | ,861 | 1,162 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil output dari Tabel *coefficient* uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* (TOL) dari likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham memiliki nilai TOL lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi yang dibuat dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b |
|----------------------------|
| Durbin-Watson |
| 1,134 |

a. Predictors: (Constant), PF, LV, LD

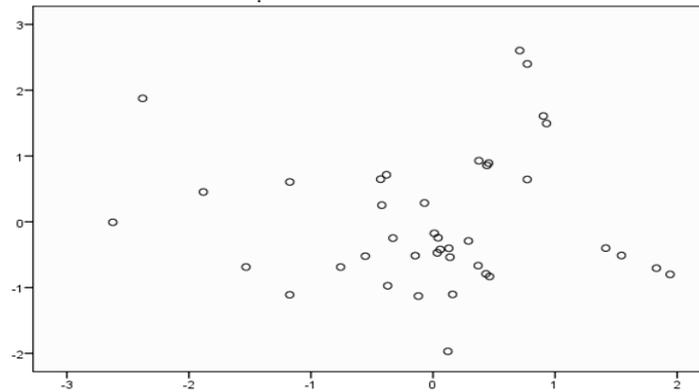
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Dari hasil Tabel 4 dapat diketahui dengan perhitungan DW diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,134 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi dan telah memenuhi asumsi pada model regresi yang telah dibuat.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 24.0 didapat hasil seperti yang tersaji pada Gambar berikut :



Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24.0, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,563 ^a | ,317 | ,260 | 78,92600 |

a. Predictors: (Constant), PF, LV, LD

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Dari hasil output pengolahan data di atas dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dilihat bahwa hasil koefisien determinasi (R Square) di tunjukkan dengan nilai sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 104018,791 | 3 | 34672,930 | 5,566 | ,003 ^b |
| | Residual | 224255,283 | 36 | 6229,313 | | |
| | Total | 328274,074 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PF, LV, LD

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini artinya model regresi yang dihasilkan layak untuk digunakan. Dengan kata lain, variabel bebas yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (t)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 405,283 | 53,327 | | 7,600 | ,000 | |
| 1 | LD | -,111 | ,081 | -0,249 | -1,371 | ,179 |
| | LV | -1,068 | ,458 | -0,432 | -2,334 | ,025 |
| | PF | 3,735 | 1,447 | 0,383 | 2,581 | ,014 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Tabel 7 menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel yang dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan (LD) sebesar 0,179. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,179 > 0,050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Yang berarti bahwa secara parsial atau secara individual Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- Pengujian hipotesis leverage berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *leverage* yang diproksikan dengan LV sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,025 < 0,050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis kedua (H_2) diterima dan

Hipotesis nol (H_0) ditolak. Yang berarti bahwa secara parsial atau secara individual *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Pengujian hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan PF sebesar 0,014. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *level of significant* lai taraf ujiannya ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,014 < 0,050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis kedua (H_3) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Yang berarti bahwa secara parsial atau secara individual profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan output SPSS 24.0 hasil perhitungan statistik deskriptif variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan harga saham yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

Variabel Likuiditas

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai *minimum* 126% dan nilai *maximum* 1025%. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh variabel likuiditas sebesar 383% menunjukkan kecenderungan mendekati nilai *maximum* sebesar 1025%. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200%, namun perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar sebanyak 383 kali utang lancar atau setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh 383% harta lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata likuiditas dari sepuluh perusahaan sampel cenderung mendekati nilai *maximum* yang berarti keadaan perusahaan sampel selama empat tahun berada dalam kondisi baik atau dapat dikatakan perusahaan sampel dalam keadaan likuid. Hanya saja perlu diantisipasi apakah penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal atau belum, karena rasio kas yang tinggi dicurigai adanya manajemen perusahaan belum melakukan pengelolaan kas dengan baik yang berarti adanya kas yang *idle* (menganggur) dan tentu saja ini dapat merugikan perusahaan. Ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, namun harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban yang lainnya.

Variabel Leverage

Variabel leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *minimum* 49% dan nilai *maximum* 158%. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh variabel *leverage* sebesar 48% menunjukkan kecenderungan mendekati nilai *minimum* sebesar 49%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata *leverage* dari sepuluh perusahaan sampel cenderung mendekati nilai *minimum* yang berarti perusahaan sampel dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan modal sendiri sebagai sumber dana yang jumlahnya relatif terbatas. Di samping itu, perusahaan (debitur) di bebani pembayaran angsuran (pokok pinjaman dan bunga) serta biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi. Semakin kecil rasio ini, akan semakin menguntungkan bagi bank (kreditor), karena akan semakin kecil risiko yang ditanggung atas penyusutan terhadap nilai aktiva dan atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

Variabel Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* 9% dan nilai *maximum* sebesar 35%. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh variabel profitabilitas sebesar 12% menunjukkan kecenderungan mendekati nilai *maximum* sebesar 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata profitabilitas dari sepuluh perusahaan sampel dapat dikatakan kurang baik. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengembalian

investasi dikategorikan rendah, karena pengembalian investasi tersebut menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Jika perusahaan tidak berhasil mencapai target yang ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak berhasil mencapai target tersebut. Apabila perusahaan tidak memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, maka perusahaan dapat belum bisa berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta tidak dapat meningkatkan mutu produk dan tidak dapat melakukan investasi baru.

Variabel Harga Saham

Variabel harga saham menunjukkan nilai *minimum* 213% dan nilai *maximum* 596%. Sedangkan nilai *mean* yang diperoleh variabel harga saham sebesar 358% yang menunjukkan kecenderungan mendekati nilai *minimum* 213%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata profitabilitas dari sepuluh perusahaan sampel mendekati nilai *minimum* yang berarti dari sepuluh perusahaan sampel ada beberapa perusahaan pada tahun tertentu yang memiliki harga saham rendah selama empat tahun pengamatan tersebut. Hal ini menggambarkan harga saham pada perusahaan bergerak tidak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham dan perusahaan sampel tidak mampu menghasilkan kinerja yang baik. Hal tersebut membuat minat investor semakin sedikit untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham semakin menurun

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga saham

Berdasarkan *output software* SPSS 24.0 pengujian variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas tetap ada terhadap harga saham, namun tidak begitu berarti atau tidak sampai berdampak besar terhadap harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang efektif, karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut. Sehingga, dapat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor atau juga dengan para distributor.

Hal tersebut mendukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:134) yang menyatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan kurang modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi apabila *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal tersebut bisa jadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dewi (2015) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu digunakan untuk memprediksi harga saham di masa mendatang. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Amanah *et al*, 2014; Gunarsih dan Wibowo, 2014). Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan atau penurunan harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan *output software* SPSS 24.0 pengujian variabel *leverage (debt to equity ratio)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan memiliki nilai koefisien *negative* terhadap harga saham, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* tetap ada terhadap harga saham, namun tidak begitu berarti atau tidak sampai berdampak besar terhadap harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan kurang mampu membandingkan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan perusahaan mampu menunjukkan modal sendiri tersebut untuk memebuhi kewajibannya menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Samsul (2006:204) yang menyatakan bahwa investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang maupun *debt to equity ratio* (DER). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *leverage* dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya saham pada perusahaan farmasi. Sehingga perubahan pada rasio ini mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaannya dengan membandingkan antara total utang dan total aset. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Dewi, 2015; Ariyanti *et al*, 2016; Susanti, 2017). Hal ini dikarenakan, perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Tingkat utang yang rendah tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target utang yang rendah, tetapi karena perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal dan tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham disebabkan karena kemampuan manajemen perusahaan mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Oleh karena itu, *leverage* dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menentukan kenaikan atau penurunan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan *output software* SPSS 24.0 pengujian variabel profitabilitas (*return on asset*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan laba perusahaan akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham. Peningkatan laba perusahaan ini merupakan signal positif yang diberikan perusahaan kepada para investor, karena akan meningkatkan daya tarik bagi investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik tersebut menjadikan perusahaan semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi laba (*profit*) berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Tandelilin (2010:372) yang menyatakan bahwa salah satu indikator penting untuk menilai

prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sehingga profitabilitas ini merupakan faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Amanah *et al*, 2014; Dewi, 2015; Nurlela, 2017). Hal ini disebabkan investor mengharapkan return atas dana yang diinvestasikannya, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Putri, 2015; Adipalguna dan Suarjaya, 2016; Firmana *et al*, 2017). Hal ini dikarenakan, besar kecilnya laba (profit) tidak selamanya meningkatkan harga saham, karena adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan dan hal ini akan menjadi pertimbangan oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan. Disebabkan karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan. Oleh karena itu profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham pada perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda melalui *software* SPSS 24.0, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kurang efektif, selain itu nilai likuiditas hanya digunakan oleh para kreditor untuk melihat apakah perusahaan mampu atau tidak untuk membayar hutang lancar yang dimilikinya; (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan perusahaan mampu menunjukkan modal sendiri tersebut untuk memebuhi kewajibannya menggunakan dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan; (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan laba perusahaan akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham. Semakin tinggi laba (*profit*) berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti ketika melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini, populasi perusahaan yang di gunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016; (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas yang di proksi menggunakan *current ratio*, rasio *leverage* yang di proksi menggunakan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang di proksi menggunakan *return on asset*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan karena masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi

investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan *leverage* (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*) sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan jumlah observasi yang lebih memungkinkan untuk dapat diperoleh hasil yang baik secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, IGN.S, dan A. A. G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12): 7639-7668.
- Amanah, R., D. Atmanto, dan D. F. Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode (2008-2012)). *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(1): 1-10.
- Anoraga dan Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Ariyanti, S., Topowijono, dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(2): 181-188.
- Dewi, L.K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis* 2(8): 114-125.
- Firmana, I.A., R. R. Hidayat, dan S. Muhammad. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 45(1): 145-154
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunarsih dan D. H. Wibowo. 2014. Analisis Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Dalam Kondisi Financial Distress: Bursa Efek Indonesia 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 6(2): 115-123.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-1. Rajawali. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Meythi., T. K. En, dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi* 10(2): 2761- 2684.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nurmalasari, I. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 7(3): 67-98.

- Nurlela. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Subsektor Farmasi Di BEI Periode 2011-2015). *E-Jurnal Administrasi Bisnis* 5(2): 466-480.
- Putri, L.P. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 16(2): 49-59.
- Samarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi Dan Pengukuran Kinerja*. Penerbit PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap mengenai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputra, R.F., S. R. Handayani, dan N. F. Nuzula . 2014. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(2): 1- 10.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Sepuluh. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Susanti, R. 2017. Pengaruh Financial Leverage Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen* 1(11): 2464-2475.
- Tampubolon, M.P. 2005. *Manajemen Keuangan; Konseptual, Problem dan Studi Kasus*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Tandelilin, E. 2006. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.